

# **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

*Dimas Ahsan Pramudita<sup>1</sup>, Trisa Indrawati<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra

e-mail: [1dimasahsanpramudita96@gmail.com](mailto:dimasahsanpramudita96@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine and analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Profit Growth in manufacturing companies in the food and beverage subsector for the 2018-2022 period. This research is a quantitative study using purposive sampling method in collecting data. The population in this study were 47 companies and the samples used were 12 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used was to carry out quantitative analysis using statistical calculation techniques, namely regression analysis through the SPSS version 23 program. The results of this study can be seen that the Current Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover partially have no significant effect on Profit Growth, and the Debt to Equity Ratio partially affects Profit Growth. While the research results Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover simultaneously affect Profit Growth.*

**Keywords:** *Profit Growth, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan dan sampel yang digunakan 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan *Statistic* yaitu analisis regresi melalui program SPSS *version 23*. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Laba, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan ekonomi dunia, perusahaan-perusahaan semakin meningkatkan daya saingnya untuk memperoleh laba terbaik. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor global dan nasional, terutama setelah pandemi COVID-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Pandemi ini berdampak pada penurunan kinerja produksi olahan, di mana nilai penjualan menurun dari tahun sebelumnya.

Hal ini tidak sejalan dengan harapan perusahaan yang menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya, karena laba yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menggapai tujuannya. Namun, faktanya tidak semua perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan, tidak serta merta meningkatkan laba perusahaan.

Salah satu cara untuk menganalisis keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan menghitung laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lain. Adapun rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Dihitung dengan cara membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Kemudian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang dengan ekuitas dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan untuk menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktivitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Rasio ini juga mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Suciana dkk (2021), Lesmana dkk (2022), dan Rahayu (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari penelitian yang dilakukan oleh Suciana dkk (2021), Hajering dkk (2022), dan Lesmana dkk (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suciana dkk (2021) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dari Suciana dkk (2021), Hajering dkk (2022), dan Indaryani (2022) menghasilkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, peneliti memutuskan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Rahayu, 2021). Sedangkan menurut Widiyanti (2019), Pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Menurut Apionita dkk (2020), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba bersih

yang dapat dihasilkan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah:

$$y = \frac{yt - y(t - 1)}{y(t - 1)}$$

### Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). Rumus yang digunakan untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Rasio Solvabilitas

Dalam Rasio Solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Suciana dkk, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), merupakan ukuran dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Prihadi, 2020:174). Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

### Rasio aktivitas

Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO), merupakan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan (Rosyamsi, 2019). Rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Rasio keuangan yang diuji meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan

oleh masing-masing perusahaan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan untuk periode pengamatan 2018–2022.

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Populasi penelitian ini mencakup 47 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut mencakup: 1) Perusahaan terdaftar di BEI periode 2018–2022, 2) Laba bersih perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut, dan 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten. Setelah penyaringan kriteria, diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel, sehingga total observasi (data) yang digunakan adalah 60 (12 perusahaan x 5 tahun).

Metode Pengumpulan dan Uji Normalitas Data Pengumpulan data sepenuhnya menggunakan data sekunder melalui studi kepustakaan (mempelajari teori dan konsep dari buku/jurnal) dan mengakses *website* terkait (IDX dan situs resmi perusahaan) untuk mendapatkan laporan keuangan. Sebelum analisis, data diuji Normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal, yang menjadi syarat dalam statistik parametrik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi, maka distribusi data dianggap normal.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 dan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap awal adalah Analisis Statistik Deskriptif (mencari *mean*, min, max, dan deviasi standar). Tahap kedua adalah Uji Asumsi Klasik, meliputi Uji Multikolinearitas (VIF), Uji Heteroskedastisitas (tidak ada pola tertentu pada *scatterplot*), dan Uji Autokorelasi (Uji *Run Test* dengan *Asymp. Sig.*). Tahap akhir adalah Analisis Statistik Inferensial menggunakan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Parsial (Uji *t*) dan Uji Simultan (Uji *F*), dengan kriteria signifikan jika, serta Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur daya jelaskan model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian ini merupakan prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program statistik SPSS 23. Hasil *output* dari uji normalitas tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40486187
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,072
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (probabilitas) adalah sebesar 0,200. Karena nilai 0,200 lebih besar dari batas 0,05, disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, persyaratan uji normalitas untuk analisis regresi telah terpenuhi.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui deskripsi variabel. Deskripsi ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari semua variabel. Hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,73	22,58	3,6093	4,08864
DER	60	,11	2,14	,6517	,42109
NPM	60	,00	,34	,0983	,08095
TATO	60	,45	12,81	1,3835	1,63906
Pertumbuhan Laba	60	-,99	12,89	,5290	1,89141
Valid N (listwise)	60				

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis, variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai mean sebesar 0,5290 dengan standar deviasi sebesar 1,89141. Sementara itu, variabel independen menunjukkan nilai mean sebagai berikut: *Current Ratio* (CR) sebesar 3,6093 (standar deviasi 4,08864), *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,6517 (standar deviasi 0,42109), *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,0983 (standar deviasi 0,08095), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,3835 (standar deviasi 1,63906).

### Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna antar variabel independen. Adanya multikolinearitas (korelasi tinggi antar variabel independen) dapat menyebabkan sulitnya memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut merupakan hasil output uji multikolinearitas menggunakan program SPSS 23:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	,855	1,169
DER	,773	1,294
NPM	,878	1,139
TATO	,957	1,045

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen adalah sebagai berikut: CR sebesar 1,169, DER sebesar 1,294, NPM sebesar 1,139, dan TATO sebesar 1,045. Karena semua nilai VIF kurang dari 10 (VIF<10) dan semua nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan adanya ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual tetap sama (homoskedastisitas), model dianggap baik. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji Gletser. Berikut adalah hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 23:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Gletser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	-1,326	1,330		-,997	,326
(Constant)					
CR	-,088	,395	-,051	-,223	,825
DER	,044	,462	,023	,096	,924
NPM	-,115	,511	-,055	-,226	,823
TATO	-,124	,727	-,044	-,170	,866

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil Uji Glejser, nilai signifikansi untuk semua variabel independen adalah: CR sebesar , DER sebesar , NPM sebesar , dan TATO sebesar . Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ), disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Run Test*, yang digunakan untuk melihat apakah data *residual* terjadi secara acak (*random*) atau tidak (*sistematis*). Berikut merupakan hasil *output* uji autokorelasi menggunakan program SPSS 23:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,11405
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	22
Z	,160
Asymp. Sig. (2-tailed)	,873

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa besarnya nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha > 0,05$ , maka dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,009	,576		-1,750	,086
<i>Current Ratio</i>	,037	,060	,080	,617	,540
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,006	,611	,447	3,283	,002
<i>Net Profit Margin</i>	2,498	2,981	,107	,838	,406
<i>Total Asset Turnover</i>	-,107	,141	-,093	-,760	,451

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,009 + 0,037X_1 + 2,006X_2 + 2,498X_3 - 0,107X_4$$

Nilai koefisien konstanta sebesar -1,009, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen akan mengalami penurunan Pertumbuhan Laba sebesar 1,009. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,037, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,037. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,006, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 2,006. Nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar 2,498, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 2,498. Nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -0,107, hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* akan mengalami penurunan Pertumbuhan Laba sebesar 0,107.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil output uji t menggunakan SPSS 23 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,009	,576		-1,750	,086
<i>Current Ratio</i>	,037	,060	,080	,617	,540
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,006	,611	,447	3,283	,002
<i>Net Profit Margin</i>	2,498	2,981	,107	,838	,406
<i>Total Asset Turnover</i>	-,107	,141	-,093	-,760	,451

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa hasil koefisien *Current Ratio* adalah 0,037 dan nilai sig 0,54 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien dari *Debt to Equity Ratio* adalah 2,006 dan nilai sig 0,002 < 0,05 maka disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien *Net Profit Margin* adalah 2,498 dan nilai sig 0,406 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net*

*Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil koefisien *Total Asset Turnover* adalah -0,107 dan nilai sig 0,451 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji keakuratan model regresi yang digunakan. Berikut merupakan hasil output uji F menggunakan SPSS 23 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45,128	4	11,282	3,739	,009 <sup>b</sup>
Residual	165,941	55	3,017		
Total	211,069	59			

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,739 dengan nilai sig 0,009 maka *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut merupakan hasil output uji determinasi menggunakan SPSS 23 dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 <sup>a</sup>	,214	,157	1,73699

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 23 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,157, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 16% terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya sebesar 84% merupakan faktor lain diluar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini diketahui setelah data diolah menggunakan SPSS 23 dan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,54 > 0,05. Dengan demikian, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018–2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suciana dkk (2021), Lesmana dkk (2022), dan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian Hajering (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Artinya, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018–2022. Hasil ini mendukung penelitian Fakhrurozi dkk (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun bertentangan dengan penelitian Suciana dkk (2021), Hajering dkk (2022), dan Lesmana dkk (2022) yang menemukan hasil tidak signifikan.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,406 > 0,05$ , sehingga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018–2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suciana dkk (2021) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Indaryani (2022) dan Lesmana dkk (2022) yang menemukan pengaruh signifikan.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$ , yang berarti *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018–2022. Hasil ini mendukung penelitian Suciana dkk (2021), Hajering dkk (2022), dan Indriani (2022) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan Fakhrurozi dkk (2021) yang menemukan pengaruh signifikan.

#### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Secara simultan, hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , yang berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018–2022. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,157 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh sebesar 16% terhadap pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa variabel memiliki rata-rata (mean) yang bervariasi, dengan Pertumbuhan Laba memiliki mean 0,5290 dan standar deviasi yang cukup tinggi (1,89141). Berdasarkan uji parsial (Uji t), hanya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba (sig 0,002<0,05). Sementara itu, *Current Ratio* (CR) (sig 0,540), *Net Profit Margin* (NPM) (sig 0,406), dan *Total Asset Turnover* (TATO) (sig 0,451) tidak memiliki pengaruh signifikan. Meskipun demikian, hasil Uji Simultan (Uji F) dengan F hitung 3,739 (sig 0,009<0,05) mengonfirmasi bahwa keempat rasio tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan tiga poin utama. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup studi dengan menggunakan rasio keuangan lain seperti Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, atau Return on Equity, serta menambah periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Bagi investor, penting untuk lebih cermat dalam melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan langsung dengan pertumbuhan laba. Terakhir, bagi pihak perusahaan sendiri, disarankan untuk lebih ketat dalam mengendalikan dan menekan biaya-biaya operasional (terutama pemasaran) yang memengaruhi pendapatan, serta menjaga kontrol utang dan meningkatkan aset lancar demi menjaga likuiditas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apionita, V., & Kasmawati. (2020). Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(1), 42–49.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3).
- Indaryani, I., Maryono, & Agus, B. S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, I., Agus, S., Muhammad, S., Muhammad, A. B., & Saifuddin. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2).
- Prihadi, T. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (*The effect of financial ratios in profit growth*). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1).
- Rosyamsi, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Digital Library Universitas Pasundan Bandung*.
- Suciana, C., & Hidayat, N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JUMA)*, 22(2).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554.